

HASIL CEK_10. Koran_Soft Skills

by Psikologi 10. Koran_soft Skills

Submission date: 30-Mar-2023 08:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2050481264

File name: 10. Koran_Soft Skills_Genap_Juni_2020-2021.pdf (1.02M)

Word count: 1930

Character count: 12053

Pimpinan DPRD DIY Sikasi Rencana Kebijakan Lockdown

Logis, saat Penulanan Covid-19 Tidak Terkendali

Ketua DPRD DIY Nuryadi mengungkapkan rasa prihatin menyikapi kondisi penulanan Covid-19 di DIY selama beberapa waktu terakhir. Dia menilai keadaan sekarang cukup mengkhawatirkan.

SITUASI sebetulnya lebaran tidak bisa dipertahankan. Keadaannya telah berubah 180 derajat. "Saat ini angka penularannya sudah di atas 500 orang. Antisipasinya harus ada penyesuaian," ungkap Nuryadi kemarin (21/6). Dia memahami gagasan Gubernur DIY Hamengku Buwono X yang ingin menerapkan kebijakan lockdown atau karantina wilayah. Pertimbangannya, mencegah agar penulanan Covid-19 semakin tidak terkendali. "Pandangan gubernur itu patut didukung," tegas ketua dewan.



Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudiana menambahkan, pemukiman bed di sejumlah rumah sakit telah mencapai 70 persen. Bahkan di beberapa rumah sakit keadaan ini gawat darurat (UGD) sudah kian memprihatinkan. Ini menyebabkan warga yang terpapar



secara lebih detail. Tujuannya, agar dapat dilaksanakan secara maksimal. "Apa yang disampaikan gubernur dapat dimaknai sebagai peringatan agar semua pihak benar-benar menjalankan protokol kesehatan (prokes) mulai dari tingkat RT/RW hingga tingkat teratas," katanya. Dikatakan, saat upaya pencegahan telah dilakukan secara maksimal, namun keadaan masih memburuk, bukan tidak mungkin lockdown total menjadi pilihan. "Itu opsi terakhir," tegasnya. Menyinggung soal anggaran saat kebijakan lockdown, sampai sekarang belum dibicarakan Pemda DIY dengan dewan. Termasuk menyangkut anggaran APBD DIY.

Huda dipikirkan mereka yang memiliki pekerjaan dengan penghasilan harian. Lockdown ini adalah peringatan yang ditekankan agar kesadaran masyarakat terbangun. Ingat mantan Presiden BEM UGM ini. Terkait penyebaran Covid-19 yang sangat cepat, Huda meminta kepada semua pihak agar menyalahkan siapa pun. Tidak perlu pula saling menyalahkan. Ke depan, tindakan yang diperlukan adalah penanganan dan pencegahan semaksimal mungkin. Mencegah dampak yang lebih besar. Wakil ketua dewan ini juga mengunggulkan penyediaan shelter pada 78 titik. Meski belum operasional, dapat dijadikan sebagai tempat penyangkutan warga yang memiliki gejala terpapar virus korona. Dengan adanya shelter itu diharapkan dapat membantu penanganan Covid-19. (*kuss/rg)

DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta: Jl. Maliboro 54 Yogyakarta 55213 Telp: (0274) 512688, 560293, 565622. Fax: (0274) 580692. Email: setwan@dprd-diy.go.id

RADAR JOGJA

Soft Skills Anak Panti Asuhan di Era Pandemi

Pandemi Covid-19 ternyata menggalia lagi. Terjadi lonjakan jumlah penyintas Covid-19. Di beberapa daerah rumah sakit rujukan pasien Covid-19 hampir penuh. Tempat pemukiman sebagai tempat peristirahatan terakhir bagi pasien meninggal akibat serangan Covid-19 pun sudah sesak.

PENINGKATAN jumlah penyintas Covid-19 tersebut diprediksi sebagai dampak dari mudik hari tua. Meski telah ada aturan larangan mudik. Tetapi ternyata tak sedikit masyarakat tetap pulang kampung. Akibatnya terjadi penambahan signifikan pada penderita.

Selain peristiwa mudik. Peningkatan jumlah penderita Covid-19 diperkirakan dari abainya berbagai kalangan terhadap protokol kesehatan. Kerumunan masih terjadi di mana-mana. Berbagai aktivitas mengundang banyak orang tetap berlangsung. Kondisi ini membikin Covid-19 tak berkesudahan menghinggapi banyak orang yang laian akan protokol kesehatan.

Pandemi Covid-19 belum bisa dibendung. Tentu saja mempengaruhi kehidupan masyarakat. Termasuk dunia pendidikan. Seperti insitusi

pendidikan telah mengengendakan pembelajaran tetap muka pada tahun ajaran baru ini. Pertimbangan dilaksanakan pembelajaran tatap muka, realitasnya lebih efektif dibanding dengan pola pembelajaran daring.

Dalam realitasnya, memang ada banyak masalah terkait pembelajaran daring. Problem pembelajaran daring menyangkut kesiapan sumber daya pengajar, praktik pembelajaran, dan pendampingan selama belajar dari rumah. Problem semakin terasa selama pembelajaran daring yang menuntut anak didik belajar dari rumah rumbuh di panti asuhan. Problem yang terjadi adalah keterbatasan pengasuh menyebabkan pendampingan belajar dari rumah tak maksimal. Hal ini membuat tugas sekolah yang dibebankan guru pada siswa untuk dikerjakan di panti asuhan tak dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk keluar dari masalah keterbatasan pengasuh mendampingi belajar dari rumah diperlukan penyesuaian pada anak panti asuhan. Hal ini dilakukan Tim Pengabdian Masyarakat LPPM UAD dengan menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan belajar dari rumah di Panti Asuhan wilayah Imogiri, Bantul. Harapannya dari pemberdayaan ini, anak asuh memiliki kemampuan soft skills memadai selama proses belajar daring. Sehingga anak-anak



Resensi Kehidupan
Oleh
DR. HADI SUYONO, S.Psi., M.Si.

panti asuhan memiliki keterampilan psikologis untuk mengatasi masalah selama belajar dari rumah, meski tak selalu didampingi pengasuh. Pelaksanaan pemberdayaan belajar dari rumah dengan menerapkan soft skills training. Pelatihan yang diberikan berupa motivasi belajar. Pelatihan ini bertujuan untuk memotivasi anak panti asuhan memiliki dorongan, minat, memstimulasi dirinya mempunyai keinginan kuat menghasilkan tugas terbaik, dan mencapai prestasi tertinggi meski proses pembelajaran diterangkan secara daring. Pelatihan soft skills lain yang diberikan adalah

manajemen waktu. Tujuan dari diberikannya pelatihan manajemen waktu berdasarkan data training need analysis yang dihasilkan dari wawancara terhadap pengasuh ditemukan anak-anak kurang terampil dalam mengelola waktu. Karena pengawasan terhadap anak panti asuhan yang kurang maksimal sering meninggalkan tugas sekolah. Anak panti asuhan lebih banyak bermain dengan anak panti yang lain. Ketika sudah bermain menjadi lupa ada tugas sekolah yang harus dikerjakannya. Maka pelatihan manajemen waktu bertujuan mewujudkan kemampuan anak asuh terampil dalam mengelola waktu secara efektif dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang banyak dikerjakan di panti asuhan. Hal ini bermanfaat menjadikan anak asuh dapat mengumpulkan tugas sesuai target yang telah ditentukan oleh guru.

Keterbatasan dari pengasuh menuntut adanya kemandirian dari anak panti asuhan menjadi perhatian tersendiri dalam soft skills training. Perhatian dialokasikan pada kemandirian karena keinginan menjaga prestasi belajar anak panti asuhan. Agar keterampilan soft skills ini dapat dicapai, anak panti asuhan perlu dilatih kemandirian. Pelatihan kemandirian bermanfaat menumbuhkan kemampuan anak untuk mengerjakan tugas belajar dengan ke-

sungguhan hati dan atas inisiatif sendiri. Depetahan tidak mengaitkan pada pengawasan dan pendampingan pengasuh. Ada atau tidak ada pengasuh. Anak panti asuhan tetap serius mengerjakan tugas sekolah.

Serutuhan mengenai soft skills training agar anak panti asuhan memiliki kemampuan lebih dalam menghadapi hambatan dan rintangan selama pembelajaran daring dapat dilakukan dengan pelatihan keprabadian hardiness. Pelatihan keprabadian hardiness membentuk individu memiliki keteguhan, ketahanan, dan mengurangi stress. Sehingga pelatihan keprabadian hardiness mampu membangun daya juang agar tahan uji menghadapi tugas yang sulit selama belajar di panti asuhan. Keprabadian hardiness ini dapat menjadi pondasi anak panti asuhan memiliki mental baja saat menghadapi tugas sekolah yang terasa berat dilakoninya.

Semoga dengan pemberdayaan belajar dari rumah menggunakan soft skills training menjadikan anak panti asuhan tetap memiliki prestasi yang tinggi. Meski anak panti asuhan berada pada situasi prihatin diterpa dampak pandemi Covid-19. Amiin.

Penulis Adalah Dosen Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Hotel Safira Jadi Tempat Isolasi Mandiri

Kasus Covid-19 di Kota Magelang Cenderung Meningkat

MAGELANG, Radar Jogja - Pemerintah Kota (Pemkot) Magelang menambatkan tempat isolasi bagi pasien positif Covid-19 di Hotel Safira Jalan Gatot Subroto Magelang. Hotel tereng berisi 2 kamar dengan kapasitas 104 tempat tidur. Penambahan tempat isolasi ini menyusul kasus Covid-19 yang cenderung naik beberapa waktu terakhir. Hal ini berdampak pada menjepinya bed occupancy rate (BOR) rumah sakit (RS) rujukan dan tempat isolasi. "Mereka isolasi mandiri di Hotel Borobudur, sehingga kapasitas hampir penuh. Karena itu, kita cari tambahan lokasi baru untuk isolasi mandiri, karena kasus Covid-19 ternyata yang OTG (orang tanpa gejala) makin banyak," ujar Pirkabatas Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Magelang, Dr. Intan Suryahati, kemarin.

Dia menuturkan, sebelumnya tempat dibuka lokasi isolasi mandiri di kawasan perumahan. Karena, pada saat ini semua ke Hotel Borobudur dengan kapasitas lebih banyak. Meski kapasitas di Hotel Borobudur belum 100 persen terisi, tapi pihaknya sudah bertindak cepat dengan membuka lokasi baru di Hotel Safira.

"OTG semakin banyak. Semakin banyak kita



tracing dari kontak erat dan makin banyak pemeriksaan swab, sehingga kini banyak yang ditemukan positif. Saat ini langsung kita buka Hotel Safira untuk lokasi isolasi mandiri dengan 52 kamar, terdiri dari 104 tempat tidur," jelasnya.

Intan menyebutkan, yang isolasi mandiri di tempat isolasi yang OTG. Sementara yang bergejala dirawat di rumah sakit rujukan. Sekretaris Daerah Joko Budiyono mengatakan, dirinya sudah merencanakan lokasi isolasi mandiri di Hotel Safira untuk memastikan hotel itu layak untuk tempat isolasi pasien Covid-19 tanpa gejala. Ia juga memastikan Hotel Safira ditutup untuk umum. Hotel tiga lantai itu seluruhnya difungsikan untuk isolasi terpusat Covid-19. "Hotel Safira untuk isolasi terpusat agar lebih terawasi dan terpantau, karena kita juga 24 jam. Kami turunkan Linmas B personel, tenaga kesehatan, dan dokter puskesmas yang akan memantau," katanya.

Tim juga memperhatikan asupan makanan, harus makan tiga kali sehari. "Tidak boleh khawatir, karena biasanya sudah ditanggung APBD

PKL Nekat Jualan di Alun-Alun Wonosari

Dikarenakan Lahan Relokasi Belum Siap

GUNUNGKIDUL, Radar Jogja - Ujaya sterilisasi pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Alun-Alun Wonosari menemui sejumlah kendala. Salah satunya belum tersedianya lahan relokasi. Akibatnya masih ditemukan pedagang nekat berjualan.

Kepala Bidang Pengendalian Pemda, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Gunungkidul, Sugito mengatakan kegiatan pengawasan dan penertiban PKL di Kawasan Alun-Alun oleh pemkab terus dilakukan. Hal itu sudah sesuai dengan Perda No 03 Tahun 2015. "Bahasannya di sekitaran lingkungan Alun-Alun Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dilarang untuk berjualan," kata Sugito saat dihubungi kemarin (21/6).

Dia mengakui, hingga sekarang masih saja ada pedagang kaki lima yang menghidupkan larangan tertulis yang dipasang di sekitaran alun-alun. Secara visual menjadi tidak teratur dan terkesan kumuh. Untuk memindaklanjuti petugas melakukan pengawasan dan penertiban.

"Diharapkan para pedagang kaki lima meny-

HASIL CEK_10. Koran_Soft Skills

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.konfrontasi.com Internet Source	3%
2	www.876fm.com Internet Source	2%
3	merahputih.com Internet Source	1%
4	jateng.antaraneews.com Internet Source	1%
5	jdih.dprd-diy.go.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On